

**PENERAPAN MODEL EXAMPLE NONEXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
DI SD NEGERI PADAMENAK**

Oleh
N. JUJU JUNAENI, S.Pd
Email: jujunaeni66@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai ulangan akhir semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana sebagian besar kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 75 % memperoleh nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dibawah KKM yaitu 69. Kondisi terbut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan latar belksng tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis menitik beratkan permasalahan pada :” Apakah Penerapan Model Example Nonexample dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana ?”. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untk megetahui penerapan model example nonexample dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa dengan penerapan metode hasil belajar siswa dengan menerapkan model example nonexample dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siklus 2 materi pelajaran benda dan sifatnya memperoleh nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi sebesar 95 dan memperoleh rata-rata sebesar 84,07 berada diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa penerapan model example nonexample berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hasil dan pembahasa, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut penerapan odel example nonexample dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDNegeri Padamenak Kecamatan Jalaksana

Kata Kunci : *Model Example Nonexample* , Hasil Belajar IPA

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan aktivitas riil di lapangan perolehan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai ulangan akhir semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana sebagian besar kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 75 % memperoleh nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di bawah KKM yaitu 69. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hal tersebut di atas, cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas proses pembelajaran peneliti menggunakan model *example nonexample* yang dapat menciptakan pembelajaran aktif dimana siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, mendorong siswa untuk membangun konsep secara progresif

melalui pengalaman, meningkatkan pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis menitikberatkan permasalahan pada : "Apakah penerapan model *example nonexample* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana?"

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan model *example nonexample* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Model *Example Nonexample*

Menurut Hamzah (2007:113) "model *example nonexample* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik

dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *nonexample* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas”.

Hal senada dengan pendapat di atas Sanjaya (2010:137) mengemukakan bahwa :

Model *example nonexample* adalah teknik yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model *example nonexample* adalah teknik pembelajaran yang menuntut pro aktif siswa dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh siswa

melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran.

Menurut Sanjaya (2010:137) langkah-langkah model *example nonexample* adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan contoh yang akan dipelajari (bisa berupa kasus atau gambar seperti yang dijelaskan sebelumnya);
2. Guru menempelkan gambar di depan kelas atau bisa menggunakan media OHP/proyektor;
3. Guru memberikan arahan bagi siswa untuk memperhatikan dan menganalisa maksud dari gambar tersebut;
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 siswa;
5. Tugas kelompok adalah menyampaikan laporan analisa gambar berdasarkan diskusi kelompoknya;
6. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya;

7. Dari hasil yang dibacakan guru mulai mengembangkan materi sesuai dengan tujuan awal;
8. Guru atau siswa dibantu guru untuk membuat kesimpulan.

Menurut Mulyasa (2007:113) kelebihan model *example nonexample* adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan pembelajaran aktif dimana siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan;
2. Membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran;
3. Mendorong siswa untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman;
4. Meningkatkan pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks;
5. Meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat;
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan pelajaran yang sudah

dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Hal senada dengan pendapat di atas Hamzah (2007:114) kelebihan model *example nonexample* adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran;
2. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama diantara siswa dalam kelompok belajar;
3. Menumbuhkan retensi dan motivasi instrinsik siswa dalam mempelajari materi pelajaran;
4. Menanamkan tanggung jawab belajar kepada siswa dalam kelompok belajar untuk menggali pengetahuan dari berbagai sumber belajar;
5. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh, mempelajari dan memahami materi pelajaran;
6. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2010:138) kelebihan model *example nonexample* adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran
2. Meningkatkan hasil belajar siswa
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dari berbagai sumber belajar
4. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi baik diantara siswa dalam kelompok belajar maupun guru dengan siswa
5. Melatih siswa belajar mandiri dan saling berbagi pengalaman dengan teman-temannya
6. Membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pembelajaran menjadi lebih bermakna
7. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh, mempelajari

dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model *example nonexample* adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan minat, retensi dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kerjasama diantara siswa dalam kelompok belajar maupun guru dengan siswa.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir atau penalaran tingkat tinggi dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.
4. Menanamkan tanggung jawab belajar kepada siswa dalam kelompok belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna.
5. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran melalui penyelesaian lembar kerja siswa (LKS).

6. Melatih siswa belajar mandiri dan saling berbagi pengalaman dengan teman-temannya.
7. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2007:113) kelemahan model *example nonexample* adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua materi pelajaran disajikan dalam bentuk gambar
2. Membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka teknik pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
4. Guru akan mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2010 : 247) kelemahan model *example*

nonexample adalah sebagai berikut :

1. Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk melaksanakan pembelajaran
2. Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu
3. Harapan yang ditumpahkan pada metode ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran *example nonexample*.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Arikunto (2007 : 117) “Hasil belajar adalah perolehan hasil yang dicapai siswa yang dilakukan melalui tes prestasi belajar, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang daya serap siswa dan

tingkat pemahaman terhadap suatu bahasan”.

Hal senada dengan pendapat di atas Mudzakir (2000 : 45) mengemukakan bahwa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terganti sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Irwanto (2003 : 114) “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor ke arah yang lebih baik setelah siswa mengalami proses pembelajaran di kelas.

Menurut Slameto (2000:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa
2. Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar.

Pendapat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (internal), yang meliputi :
 1. Faktor biologis, meliputi : kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah

satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.

2. Faktor Psikologis, meliputi : intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berpikir.
 3. Faktor kelelahan, meliputi : kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor eksternal, yang meliputi :
1. Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk

pendidikan dalam ukuran besar

2. Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah
3. Faktor masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada 2 yaitu : faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor biologis, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa diantaranya : lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor ke arah yang lebih baik setelah siswa mengalami proses pembelajaran di kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran. Model *example nonexample* yang dapat menciptakan pembelajaran aktif dimana siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, mendorong siswa untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman, meningkatkan pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan pelajaran

yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : “penerapan model *example nonexample* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana”.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

1. Planning (Perencanaan Tindakan)

Kegiatan planning dimlai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah menguji kelayakan masalah yang akan diteliti kemudian direncanakan

tindakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi. Tindakan perbikan harus merencanakan secara matang dan menyeluruh meliputi : Metode yang dipilih, Media yang digunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan, setting kelas dan juga jenis – jenis penilaian yang dipilih. Selain itu, hal penting yang harus dipersiapkan adalah penentuan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas

2. Actuating (Pelaksanaan Tindakan)
Pada pelaksanaan tindakan, segala sesuatu yang telah direncanakan dicoba untk dilaksanakan dengan dibantu oleh kolaborator. Saat pelaksanaan tindakan kelas diciptakan sebagai suatu komunitas belajar
3. Observing (Pengamatan)
Obsevasi adalah kegiatan pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan (Actuating) untuk memotret sejauh mana efektivitas pelaksanaan tindakan kelas dilakukan, juga untuk mengamati antusiasme siswa daam pembelajaran. Selama pengamatan, kolaborator juga mengumpulkan

jenis-jenis data lain dari luar observasi. Data ini dapat dikumpulkan melalui angket, tes, wawancara dan lain-lain

4. Reflecting (Refleksi / Evaluasi)
Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis seluruh data yang ada. Pada tahap ni, guru dan kolaborator berusaha menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (how) dan sejauh mana (to whart etenct) intervensi yang telah dilakukan menghasilkan perubahan yang diharapkan secara signifikan. Berdasarkan hasil repleksi, guru bersama kolaborator menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang telah ditentukan atau belum. Jika belum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus pertama direncanakan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dalm penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi dengan melakukan pengamatan, secara langsung

terhadap gejala dan perilaku subjek penelitian.

2. Lembar soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai tes akhir pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

(Heryadi, 2009 : 18)

2. Mendistribusikan skor hasil tes siklus I dan Siklus II pada tabel.

3. Menghitung skor rata-rata hasil tes siklus I dan Siklus II dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{n} \times 100$$

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada umumnya termasuk kategori cukup. Dengan demikian aktivitas

mengajar guru dalam pembelajaran belum melakukan tahapan proses pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya dengan model *example nonexample*.

Hasil belajar siswa siklus 1 materi pelajaran benda dan sifatnya memperoleh nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 75 dan memperoleh rata-rata sebesar 60,18 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa penerapan model *example nonexample* belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Pada siklus pertama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada konsep benda dan sifatnya hasil belajar siswa rendah. Kegagalan pembelajaran tersebut disebabkan oleh motivasi dan minat belajar siswa kurang, siswa kurang fokus atau perhatian terhadap materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam mengamati dan menganalisis gambar, siswa kurang aktif bertanya dan mengemukakan

pendapat, interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa kurang baik, dan lembar tugas yang diberikan cukup sulit dan berat serta siswa kurang beranai dalam mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi di depan kelas. Hal ini dikarenakan penggunaan model *example nonexample* memiliki kelemahan sebaagi berikut :

1. Tidak semua materi pelajaran disajikan dalam bentuk gambar
2. Membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka teknik pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
4. Guru akan mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar .Pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti,

dan kegiatan akhir pada umumnya termasuk kategori baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran sudah baik dalam melakukan tahapan proses pembelajaran IPA pada materi pelestarian makhluk hidup dengan model *example nonexample* sudah maksimal.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model *example nonexample* dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus 2 materi pelajaran benda dan sifatnya memperoleh nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi sebesar 95 dan memperoleh rata-rata sebesar 84,07 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa penerapan model *example nonexample* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Pada siklus kedua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada konsep benda dan

sifatnya hasil belajar siswa tinggi. Keberhasilan pembelajaran tersebut disebabkan oleh siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi, siswa menyimak dengan baik penjelasan guru terhadap konsep yang diajarkan, siswa aktif mengamati dan menganalisis gambar, siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa sangat baik, dan lembar tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik dan tepat. Hal ini dikarenakan penggunaan model *example nonexample* memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan minat, retensi dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kerjasama diantara siswa dalam kelompok belajar maupun guru dengan siswa.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir atau penalaran tingkat tinggi dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

4. Menanamkan tanggung jawab belajar kepada siswa dalam kelompok belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna.
5. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran melalui penyelesaian lembar kerja siswa (LKS).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Siklus 1 dan siklus 2), maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : penerapan model *example nonexample* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak Kecamatan Jalaksana.

Dalam penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) penerapan model *example nonexample* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Padamenak, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan model

pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan, karakteristik siswa dan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran

2. Guru hendaknya menerapkan model *example nonexample* dalam pembelajaran kandungan zat makanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Prasetya. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Gino. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Kelas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, B. (2007). *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryadi, Dedi. (2008). *Metode Penelitian Bahasa*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Irwanto. (2003). *Proses belajar mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Mudzakir. (2000). *Proses Belajar Mengajar di kelas*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2001). *Belajar Mengajar di Kelas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Zulkarnaini. (2008). *Menulis Sebagai Kegiatan Pengembangan Propesi Guru*: LPMP: Sumatra Barat